

**INFLUENCE OF NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT  
RATIO (LDR) AND NET INTEREST MARGIN (NIM) TO  
PROFITABILITY IN BANKING COMPANIES  
(Empirical Studies On Banking Companies Listed In The Indonesia Stock  
Exchange period 2013 to 2017)**

**ESSAY**

Accounting Study Program – Strata 1



**BY :**

**NAME : LISNA AGUSTIANI**

**ID NUMBER : 041402503125055**

**FACULTY OF ECONOMIC  
SATYA NEGARA INDONESIA UNIVERSITY  
JAKARTA**

**2019**

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO  
TINGKAT BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

**SKRIPSI**

Program Studi Akuntansi – Strata 1



**OLEH :**

**NAMA : LISNA AGUSTIANI**

**NIM : 041402503125055**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
JAKARTA**

**2019**

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO  
TINGKAT BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

**SARJANA EKONOMI**

Program Studi Akuntansi – Strata 1



**OLEH :**

**NAMA : LISNA AGUSTIANI**

**NIM : 041402503125055**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
JAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisna Agustiani

NIM : 041402503125055

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2019



(Lisna Agustiani)

041402503125055

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LISNA AGUSTIANI  
NIM : 041402503125055  
JURUSAN : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AUDIT  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS  
DAN RISIKO TINGKAT BUNGA TERHADAP  
PROFITABILITAS (Studi Pada Perbankan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017 )  
TANGGAL UJIAN : 19 FEBRUARI 2019

Jakarta, Februari 2019

Dosen Pembimbing II


Dosen Pembimbing I

  
(Galih Chandra Kirana, SE., M.Ak)

  
(Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak)

Dekan

Ketua Jurusan

  
(Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak)

  
(Tagor D. Sidauruk, SE., M.Si)

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO  
TINGKAT BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)



Anggota Penguji

(Tagor D. Sidauruk, SE., M.Si )

Anggota Penguji

(Heriston Sianturi, SE, MM)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO TINGKAT BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia, Ibu Dra. Merry L. Panjaitan, M.M., MBA.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Bapak Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak
3. Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Tagor D. Sidauruk, SE., M.Si yang telah memberikan saran dan meluangkan waktu selama proses perkuliahan.
4. Bapak Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan sabar, penuh perhatian dan senantiasa



bijaksana dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi kepada peneliti.

5. Bapak Galih Chandra Kirana, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.
7. Yang tercinta Alm. Mami Yohana, Mama (Aisyah), Suamiku (Agus Eko Setiawan), putri kecilku (Malika Nayyara Khumaira) dan bidadari surgaku (Delisha Afseen Ramadhani) serta seluruh keluarga yang selama ini selalu memberikan semangat dan motivasi. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus untuk peneliti.
8. Teman-teman Astra World yang selalu memaklumi peneliti dan memberikan semangat serta doa.
9. Seluruh teman-teman yang telah berjuang bersama sejak awal dan tetap saling menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, Februari 2019

Peneliti



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko tingkat bunga (NIM) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Dari 8 perusahaan makanan dan minuman terdapat 40 laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel. Analisis data dalam penelitian menggunakan regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dan analisis koefisien determinasi (Kd) dengan variabel independen: risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko tingkat bunga (NIM). Variabel dependen: profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut sebesar 68,9%.

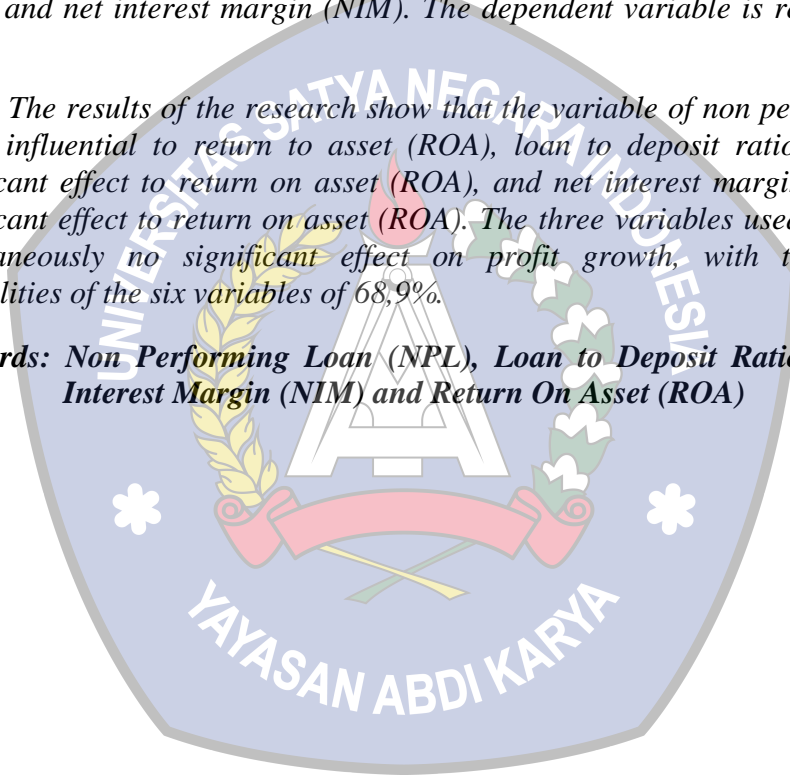
**Kata kunci : Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Tingkat Bunga (NIM) dan Profitabilitas (ROA).**

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of variable the non performing loan, loan to deposit ratio and net interest margin on the return on assets in banking companies listed on the stock exchange in the period 2013-2017. The research sample has been conducted by using purposive sampling. There are 40 financial statements which have met the criteria have been obtained from 8 banking companies. The data analysis has been done by using multiple regressions analysis and coefficient of determination analysis (Kd) with the independent variables i.e.: non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR) and net interest margin (NIM). The dependent variable is return on asset (ROA)*

*The results of the research show that the variable of non performing loan is not influential to return to asset (ROA), loan to deposit ratio (LDR) have significant effect to return on asset (ROA), and net interest margin (NIM) have significant effect to return on asset (ROA). The three variables used in this study simultaneously no significant effect on profit growth, with the predictive capabilities of the six variables of 68,9%.*

**Keywords: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) and Return On Asset (ROA)**



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
1.1   Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2   Perumusan Masalah .....	8
1.3   Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.3.1   Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2   Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II   LANDASAN TEORI .....	10
2.1   Perbankan.....	10
2.1.1   Pengertian Bank .....	10
2.1.2   Fungsi Bank .....	10
2.1.3   Jenis Bank .....	12
2.1.4   Kegiatan Bank .....	15

2.1.5	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	17
2.2	Profitabilitas .....	18
2.2.1	Pengertian Profitabilitas.....	18
2.3	Pengertian Risiko .....	21
2.4	Risiko Kredit.....	22
2.5	Risiko Likuiditas .....	24
2.6	Risiko Tingkat Bunga.....	25
2.7	Penelitian Terdahulu .....	27
2.8	Kerangka Pemikiran.....	29
2.8.1	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas....	30
2.8.2	Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	31
2.8.3	Pengaruh Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas.....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.1.1	Waktu Penelitian.....	33
3.1.2	Tempat Penelitian .....	33
3.2	Desain Penelitian .....	33
3.3	Hipotesis .....	34
3.4	Variabel, Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	35
3.4.1	<i>Variabel</i> Penelitian.....	35
3.4.2	Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	40

3.5	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5.1	Metode Penelitian Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ) .....	42
3.5.2	Metode Penelitian Lapangan ( <i>Field Research</i> ).....	42
3.6	Jenis Data.....	42
3.7	Populasi dan Sampel.....	43
3.7.1	Populasi.....	43
3.7.2	Sampel.....	43
3.8	Analisa Kualitas Data .....	44
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.9	Analisis Hasil Penelitian.....	49
3.9.1	Uji Hipotesis Penelitian.....	49
3.9.2	Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
3.9.3	Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	51
BAB IV	ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.2	Analisis Data Penelitian.....	55
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	57
4.3	Analisis Hasil Penelitian .....	63
4.3.1	Uji Hipotesis.....	63
4.3.2	Analisis Regresi Linear Berganda .....	67

4.3.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
4.4	Pembahasan dan Interpretasi .....	69
4.4.1	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas...	69
4.4.2	Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	70
4.4.3	Pengaruh Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas.....	71
4.4.4	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas ..	72
4.5	Keterbatasan Penelitian .....	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	74
5.1	Kesimpulan .....	74
5.1.1	Uji Parsial (Uji t) .....	74
5.1.2	Uji Simultan (Uji F) .....	75
5.2	Saran .....	75
5.2.1	Saran untuk Perusahaan .....	75
	DAFTAR PUSTAKA .....	77
	LAMPIRAN	

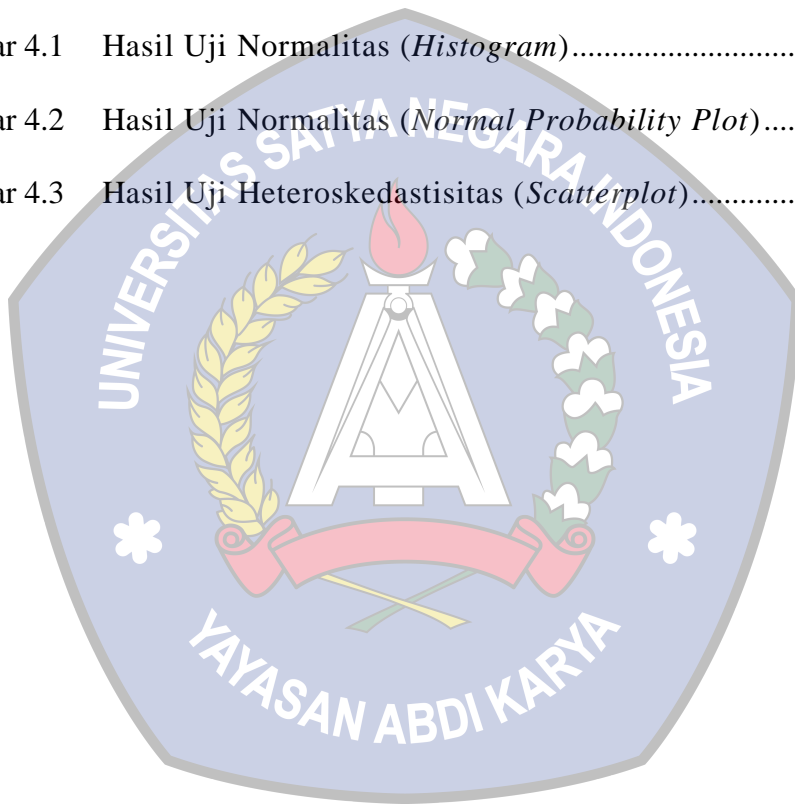
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Laporan Kinerja Keuangan Bank Umum dari Tahun 2013-2017 Dalam Bentuk Rasio (%).....	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4.1. Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian .....	53
Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Sampel Peneliti .....	54
Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4.6. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	64
Tabel 4.7. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	66
Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Profitabilitas Bank Umum (ROA) dari Tahun 2013-2017 Dalam Bentuk Persen (%).....	3
Gambar 2.1	Fungsi Bank.....	11
Gambar 2.2	Kerangka Penelitian.....	30
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas ( <i>Histogram</i> ).....	58
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas ( <i>Normal Probability Plot</i> ).....	59
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas ( <i>Scatterplot</i> ).....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Yang Menjadi Sampel

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

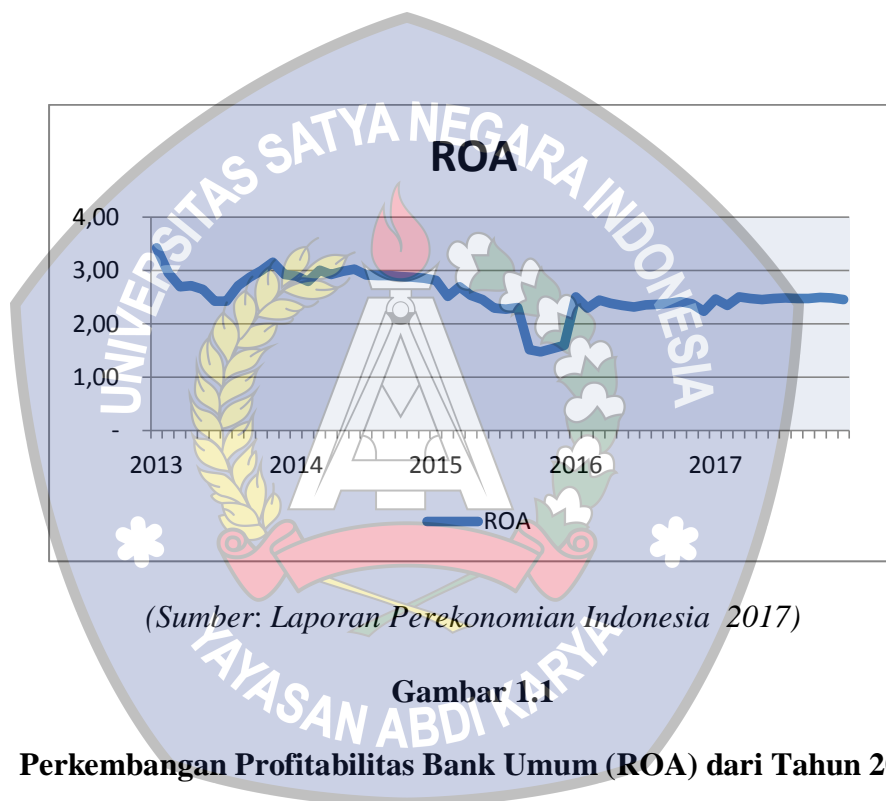
Secara umum bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain. Mengacu dari definisi tersebut, bank telah memiliki peranan yang besar dalam masyarakat. Bank menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada pihak yang membutuhkan dana.

Keberadaan bank sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena merupakan alat penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini diterapkan di seluruh negara termasuk di Indonesia. Karena pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank diatur dan diawasi secara ketat oleh pemerintah (Siamat, 2005). Hal itu karena bank berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat melalui kegiatannya. Bank juga berperan

sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sesuai dengan pasal 1 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Oleh karena itu, peran bank juga dianggap sebagai dinamisator yaitu sebagai pusat perekonomian, sumber daya, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan baik nasional maupun internasional.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Sehat tidaknya kinerja keuangan bank dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yang lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118). Selain itu,

dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119).



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Profitabilitas Bank Umum (ROA) dari Tahun 2013-2017 dalam bentuk Persen (%)**

Gambar 1.1 diatas menyajikan grafik perkembangan profitabilitas di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari grafik diatas dapat terlihat terjadi penurunan profitabilitas (ROA) dari puncak pertumbuhan laba pada awal tahun berjalan sampai akhir tahun 2013, tetapi pada tahun 2014 profitabilitas kembali mengalami peningkatan sampai tahun 2014 akhir. Penurunan profitabilitas bank kembali terjadi di tahun

berikutnya pada awal tahun 2015 yang signifikan, sempat mengalami peningkatan namun kembali mengalami penurunan profitabilitas sampai tahun 2016 akhir. Terjadi penurunan dan peningkatan profitabilitas bank yang terjadi tidak terlalu signifikan pada tahun 2017 awal hingga 2017 akhir. Penurunan kinerja yang tetap terjadi di tengah keberhasilan perbankan dalam menurunkan biaya dananya disebabkan oleh meningkatnya biaya pencadangan akibat dari perlambatan pertumbuhan kredit yang disertai peningkatan risiko kredit (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015:117). Namun demikian, dibandingkan dengan Negara kawasan di Asia Tenggara, profitabilitas (ROA) perbankan Indonesia masih lebih tinggi. Penurunan ROA yang terjadi didorong oleh penurunan rasio NIM perbankan sebagai akibat dari perlambatan pertumbuhan kredit yang telah menyebabkan penurunan pendapatan bunga perbankan. Rasio NIM pada akhir tahun 2017 tercatat 5.34% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 5.63% ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) , 2018)

**Tabel 1.1**

**Laporan Kinerja Keuangan Bank Umum dari Tahun 2013-2017 dalam bentuk Rasio (%)**

Variabel	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	3.03%	2.85%	2.32%	2.23%	2.45%
NPL	1.77%	2.16%	2.49%	2.93%	2.89%
LDR	78.77%	89.42%	92.11%	90.70%	90.04%
NIM	4.23%	4.23%	5.39%	5.63%	5.32%

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Pada tabel 1.1 disajikan laporan kinerja keuangan bank umum dari tahun 2013 -2017. Dijelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik. Menurut teori semakin tinggi NPL bank maka akan semakin turun tingkat profitabilitas bank (Kasmir, 2013:126). Namun kenyataannya, pada tahun 2014 NPL yang rendah diikuti oleh penurunan ROA. Secara teori, semakin tinggi LDR maka profitabilitas bank akan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) (Florenca, 2014). Namun pada tahun 2015 kenaikan LDR disertai dengan penurunan ROA. Serta secara teori, semakin tinggi NIM akan diikuti dengan kenaikan ROA (Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003). Namun pada tahun 2013 penurunan NIM disertai dengan kenaikan ROA, dan pada tahun 2016 kenaikan NIM disertai dengan penurunan ROA.

Menurut penelitian sebelumnya terdapat banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA. Variabel tersebut diantaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil yang terjadi pada penelitian sebelumnya.

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga kedalam kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL ini sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset dan semakin tinggi NPL maka akan menurunkan pendapatan



bank (Kasmir, 2013:126). Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL maksimum 5%.

Jika dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hasil perbedaan penelitian yang berkaitan dengan risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Ukuran untuk mengetahui likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank yang disalurkan kepada kreditur (Frianto Pandia, 2012:118). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyakurkan kreditnya secara efektif) (Folerencia, 2014). Tingkat likuiditas sangat penting bagi suatu bank. Sebesar apapun aset yang dimiliki suatu bank jika kondisi likuiditasnya buruk, maka bank akan mengalami kesulitan dalam penarikan dana oleh deposan. Likuiditas yang baik menandakan bank tidak mengalami kekurangan dana pada saat deposan menarik dananya (Frianto Pandia, 2012:205).

Jika dilihat dari penelitian yang berkaitan dengan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) terdapat perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian Made Windi Ariani, Putu Bagus Ardiana (2015) menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014) menunjukkan

bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap tingkat bunga. Saat tingkat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa *asset* dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

Pada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan keterkaitan antara risiko tingkat bunga (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) juga terdapat perbedaan hasil. Dalam penelitian yang dilakukan Luh Eprima Dewi (2015) menunjukkan bahwa risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian Made Ria Anggraeni, I Made Sadha Suardhika (2014) menunjukkan bahwa risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas. Maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui apakah risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui apakah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas?

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

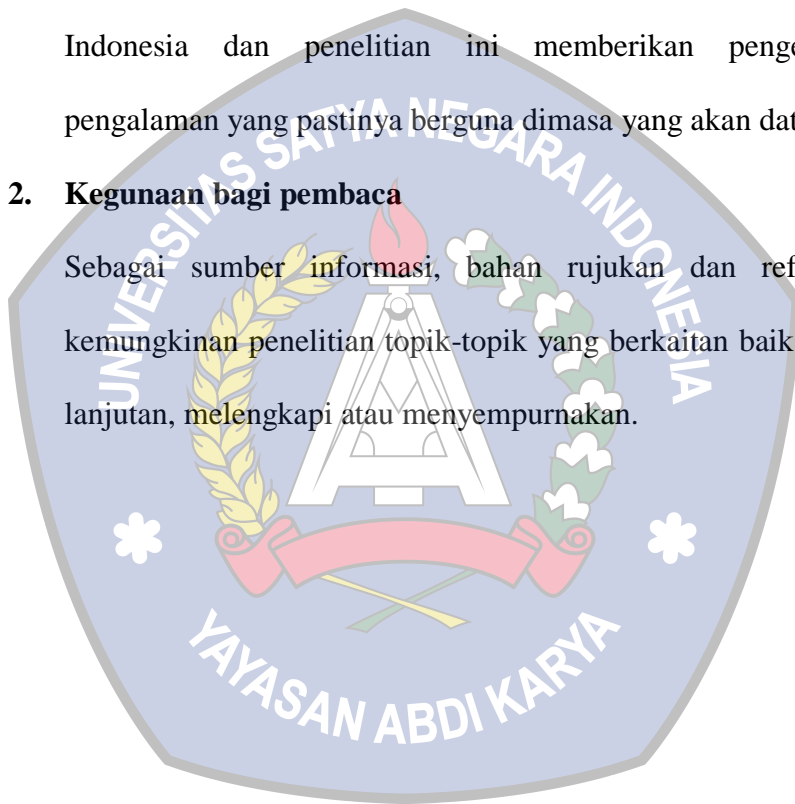
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

#### 1. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi di fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia dan penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna dimasa yang akan datang.

#### 2. Kegunaan bagi pembaca

Sebagai sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat lanjutan, melengkapi atau menyempurnakan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perbankan**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut UU Negara Republik Indonesia No. 10/1998 pasal satu huruf dua yang mengatur tentang perbankan menjelaskan bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut Kasmir (2013:3), dalam bukunya Dasar-dasar Perbankan mendefinisikan bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utama usahanya adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan bentuk jasa jasa lainnya.

##### **2.1.2 Fungsi Bank**

Secara umum fungsi utama bank menurut UU No.10 tahun1998 tentang perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas

(*funding*) dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Menurut Kasmir (2013:6), secara ringkas fungsi bank sebagai perantara keuangan dapat dilihat dalam gambar 2.1 berikut ini:



(Sumber: Kasmir 2013)

**Gambar 2.1**

**Fungsi Bank**

Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali kemasyarakat, dimana bank sebagai perantara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan atau Deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dana bank senilai penerimaan titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri

untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk Giro, Tabungan atau Deposit

2. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bentuk berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya
3. Kemudian oleh bank dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.
4. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum islam

### **2.1.3 Jenis Bank**

Menurut Kasmir (2013:19), jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat dilihat dari beberapa segi antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan Undang-undang No.10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam



kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil.

b. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditunjukkan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan.

2. Dilihat dari sisi kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah, merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula

b. Bank Milik Swasta Nasional, merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta

c. Bank Milik Koperasi, adalah bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi

d. Bank Milik Asing, merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri)

e. Bank Milik Campuran, merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia

3. Dilihat dari segi status

a. Bank Devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *traveller cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of credit*

b. Bank Non Devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu Negara.

4. Dilihat dari segi menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional, menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

b. Bank berdasarkan Prinsip Syariah, yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain

dalam hal bentuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

#### 2.1.4 Kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2013:33), kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut

##### 1. Menghimpun dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*.

Jenis-jenis simpanan dewasa ini adalah:

##### a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

##### b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan simpanan giro.

### c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tertentu. Namun, saat ini sudah ada bank yang memperikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktiknya jenis deposito terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito dan deposit on call

### 2. Menyalurkan dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah sertatingkat suku bunga yang ditawarkan.

Sebelum kredit dikucurkan bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Kelayakan ini meliputi beberapa aspek penilaian. Penerimaan kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat

keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan.

### 3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya ( *Service* )

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan desawa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negatif spread* (bunga simpanan lebih besar dai bunga kredit).

Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan dari permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan SDM yang andal. Disamping itu, juga perlu didukung oleh kecanggihan teknologi yang dimilikinya.

#### **2.1.5 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Per Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut, kita sebut saja sebagai Metode RGEC,

yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi

## **2.2 Profitabilitas**

### **2.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Sering kali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang *profitable* tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi

memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiyai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2011:189).

Menurut Dendawijaya (2009:119) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Farnk dan Goyal dalam Setia Mulyawan (2015:247) mencatat bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempunyai tingkat utang yang rendah. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mempunyai sumber dana internal yang melimpah, dan akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan utang ketika membutuhkan pendanaan.

Menurut Kamalidin (2011:325) Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan



perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA). Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012:71). Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas bank. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan ROA seluruh elemen aset yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dapat terpenuhi. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.3 Pengertian Risiko

Risiko merupakan akibat dari kejadian (*event*) yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan (*objective*). Dalam pengertian umum, risiko diartikan bersifat netral, belum tentu merugikan dan belum tentu menguntungkan, sehingga dikenal istilah *upside risk* dan *downside risk*.

Terdapat 8 jenis risiko perbankan, yaitu:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Operasional
5. Risiko Hukum
6. Risiko Reputasi
7. Risiko Strategik
8. Risiko Kepatuhan

Pada penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga. Untuk risiko tingkat bunga berhubungan dengan risiko pasar. Risiko pasar merupakan risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan tingkat bunga, perubahan nilai tukar serta hal lain yang mempengaruhi harga pasar saham, ekuitas maupun komoditas (Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009).

## 2.4 Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur.

Menurut Frianto Pandia (2012:204), risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dengan kata lain risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati, cermat dan teliti dalam menilai calon debitur.

Meskipun ketelitian dan sifat hati-hati tidak akan menghilangkan seratus persen ketidakpastian, namun dengan kecermatan dalam meneliti calon debitur sedikit banyaknya turut membantu memperkecil risiko. Memang harus pula menjadi pertimbangan bank bahwa tindakan yang ketat dalam mengevaluasi calon debitur jangan sampai menyebabkan birokrasi yang tidak perlu, sehingga calon debitur mengundurkan diri tidak

jadi untuk meminjam. Oleh karena itu setiap pinjaman perlu ada jaminan untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya risiko ini.

Risiko kredit juga terdapat aktivitas *treasury*. Risiko kredit pada aktivitas *treasury* antara lain terdapat pada aktivitas penempatan dana kepada bank lain. Pada umumnya, limit penempatan kepada bank lain bersifat *clean*, artinya tidak mensyaratkan penyerahan agunan dari bank yang menerima penyimpanan dana. Dengan demikian, terdapat risiko kredit apabila bank penerima dana tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank pemberi dana, yaitu mengembalikan dana tersebut pada saat jatuh tempo (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:67).

Dalam penelitian ini penilaian risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (kredit bermasalah). Menurut Dewa (2015:109), *Non Performing Loan* (NPL) *gross*, merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. NPL *gross* tidak memperhitungkan cadangan atas kredit macet. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan yang dijalankan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL *gross* maksimal 5%. Jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 2.5 Risiko Likuiditas

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

Menurut Frianto Pandia (2012:205) risiko likuiditas yaitu risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada para calon debitur. Karena dana likuidnya tidak cukup, biasanya bank terpaksa menjual *earning asset*-nya dengan harga yang relatif rendah atau bahkan menderita kerugian. Pengelolaan risiko likuiditas merupakan salah satu aktivitas terpenting yang dilaksanakan bank. Kekurangan likuiditas pada satu bank selain berdampak pada bank tersebut dapat pula

menimbulkan efek lebih luas pada sistem perbankan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas diperlukan penerapan strategi yang tepat dan pengawasan yang efektif yang diimplementasikan melalui proses-proses yang sudah dilakukan validasi dalam pengukuran risiko likuiditas (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:136).

Dalam penelitian ini penilaian risiko likuiditas dalam mengetahui kondisi keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat mencerminkan risiko likuiditas. Menurut peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, mengharuskan setiap bank memiliki rasio LDR dalam rentang 78-100%. LDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. Menurut Frianto Pandia (2012:118), penilaian kesehatan likuiditas bank yang berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2.6 Rasio Tingkat Bunga

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah NIM, dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, selisih antara total

biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. *Net Interest Margin* (NIM) sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap tingkat bunga. Saat tingkat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Rahardjo (2014) menyatakan bahwa risiko tingkat bunga merupakan salah satu model yang digunakan untuk mendeteksi secara umum sensitivitas bank terhadap pergerakan suku bunga. Risiko tingkat bunga adalah potensi kerugian pada posisi neraca bank yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi bank, sehingga harga pasar dari posisi bank menjadi turun nilainya, atau risiko pada transaksi bank yang mengandung risiko tingkat bunga (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:108).

Risiko tingkat bunga yang dihadapi bank umum karena perubahan tingkat bunga, risiko tingkat bunga terjadi ketika bank memberikan pinjaman untuk jangka waktu yang lebih lama dengan tingkat bunga yang tinggi, kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2% berdasarkan standar yang diberikan oleh Bank Indonesia. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana yaitu bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang

bersangkutan. Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur besaran suku bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayar. Penilaian tingkat suku bunga berupa *Net Interest Margin* (NIM), dengan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif Bank}} \times 100\%$$

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Wayan Wita Capriani, Ni Made Dana (2016)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar	Regresi Linear Berganda	Risiko Kredit, Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan Risiko Operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas



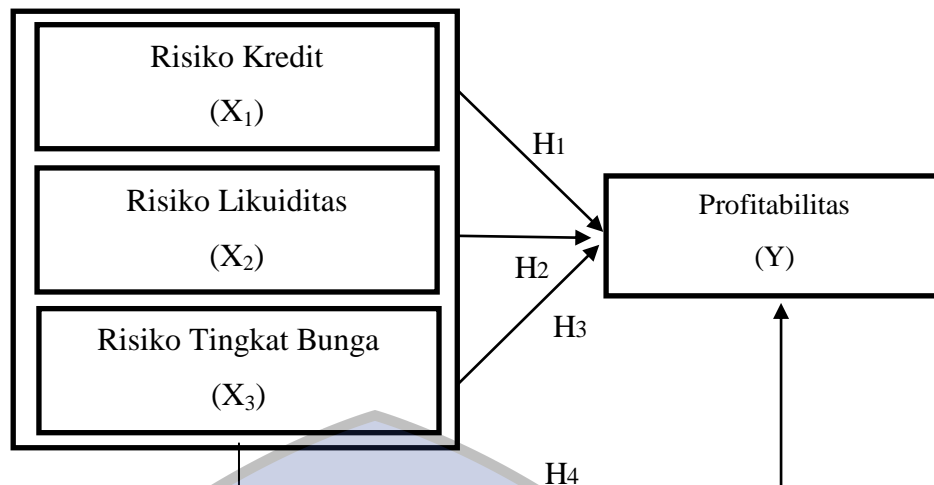
2	I Made Hendra Edy Saputra, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank	Regresi Linear Berganda	Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilita, sedangkan risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
3	Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede ErniSulindaw ati (2015)	Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	NIM, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) , BOPO, NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA)
4	Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015)	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi	Regresi Linear Berganda	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Risiko Kredit,

		Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali		Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
--	--	--	--	--

*Sumber : Data olahan Penulis*

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai hubungan antara risiko kredit dengan profitabilitas, hubungan antara risiko likuiditas dengan profitabilitas dan hubungan antara risiko tingkat bunga dengan profitabilitas. Untuk membantu dalam memahami dinamika variabel-variabel diatas, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diungkapkan, disusun hipotesis yang merupakan alur pikiran peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka penelitian yang disusun sebagai berikut :



Gambar 2.2

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diatas, penelitian akan membahas hubungan antar variabel yaitu:

#### 2.8.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko ini juga timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Risiko kredit ini diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL ini sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset dan semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank yang berarti kinerja keuangan semakin menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

Ha : Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **2.8.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

Ha: Risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

### **2.8.3 Pengaruh Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas**

Menurut ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah NIM, dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. *Net Interest Margin* (NIM) sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap tingkat bunga. Saat tingkat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena

beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

Ha : Risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 dan diperkirakan selesai pada bulan Januari 2019.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alamat website tersebut merupakan sumber data penelitian berupa laporan keuangan (*Financial Report*) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain Penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu pada desain penelitian yang telah dibuat.

Dalam penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) (X) terhadap variabel terikat (*dependent*

variable) (Y). Studi kasus ini dengan menggunakan uji hipotesis untuk menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data sesuai dengan masalah yang diteliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric (Sugiyono, 2015). Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis, yaitu:

Ho<sub>1</sub> : Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Ha<sub>1</sub> : Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

Ho<sub>2</sub> : Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Ha<sub>2</sub> : Risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Ho<sub>3</sub> : Risiko tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ha<sub>3</sub> : Risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas

Ho<sub>4</sub> : Risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Ha<sub>4</sub> : Risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas

### 3.4 Variabel, Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI periode tahun 2013 hingga 2017, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan cara mengukur variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis rasio khususnya *risiko kredit (Net Performing Loan)*, *risiko likuiditas (Loan to Deposit Ratio)*, dan *risiko tingkat bunga (Net Interest Margin)* sebagai variabel independen (X), dan *profitabilitas* sebagai variabel dependen (Y).

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Peneliti akan menggunakan dua variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel



yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah Risiko Kredit ( $X_1$ ), Risiko Likuiditas ( $X_2$ ) dan Risiko Tingkat Bunga ( $X_3$ ).

a. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini penilaian risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (kredit bermasalah).

Menurut Dewa (2015:109), *Non Performing Loan* (NPL) gross, merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL gross maksimal 5%. Jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Dalam penelitian ini penilaian risiko likuiditas dalam mengetahui kondisi keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat mencerminkan risiko likuiditas.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, mengharuskan setiap bank memiliki rasio LDR dalam rentang 78-100%. Menurut Frianto Pandia (2012:118), penilaian kesehatan likuiditas bank yang berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Risiko Tingkat Bunga (*Net Interest Margin*)

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah NIM, dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. *Net Interest Margin* (NIM) sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap tingkat bunga. Saat tingkat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2% berdasarkan standar yang diberikan oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat suku bunga berupa *Net Interest Margin* (NIM), dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif Bank}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2014:116). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Sering kali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang *profitable* tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2011:189).

Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset (ROA)*. Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012:71). Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan

nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100$$

### 3.4.2 Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian yang telah diuraikan dalam bahasan sub bab sebelumnya, selanjutnya dapat diuraikan variabel-variabel, sub-sub vertikal, dimensi-dimensi variabel, dan indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya, yang diuraikan pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Risiko Kredit ( <i>Net Performing Loan</i> ) (X <sub>1</sub> ) (Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009)	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Likuiditas ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ) (X <sub>2</sub> ) (Peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009)	$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Tingkat Bunga ( <i>Net Interest Margin</i> ) (X <sub>3</sub> ) (Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif Bank}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Y) (Brigham dan Houston, 2011:189)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data yang diolah

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Adapun cara pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Yaitu suatu cara memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam ruang lingkup penelitian.

#### **3.5.2 Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Yaitu suatu cara memperoleh data dengan mengunjungi objek penelitian guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini. Yaitu website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini.

### **3.6 Jenis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memanfaatkannya untuk diproses lebih lanjut. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2017 dan diperoleh dari website <http://www.idx.co.id/> dan / <http://web.idx.id>.

### **3.7 Populasi dan Sampel**

#### **3.7.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015:80)

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional (non syariah) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan Oktober 2018.

#### **3.7.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
2. Perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017
3. Perusahaan sub sektor perbankan yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017



4. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2017

### **3.8 Analisa Kualitas Data**

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Metode statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. Analisis ini menjelaskan atau menarik kesimpulan dari variabel yang diteliti, meliputi: nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel.

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diputuskan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Imam Ghozhali (2016:154) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual

memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu:

a. Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dalam uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1) Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi data tidak normal

2) Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data miring ke kanan dan ke kiri berarti data tidak berdistribusi secara normal.

c. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Auto korelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. (Suharyadi, 2013:232). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $d$  lebih kecil dr  $dL$  atau lebih besar dari  $(4 - dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

*Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

*Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Run Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_a$  : residual (res\_1) tidak acak

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run Test adalah (Ghozali,2011):

a. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat gejala autokorelasi

b. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti terdapat gejala autokorelasi

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

Melihat nilai Tolerance :

a. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikoleniaritas terhadap data yang diuji

b. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians apakah sama atau heterogen. (Suharyadi, 2013:231). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-

masing variabel independen  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.9 Analisis Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari Uji Hipotesis, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Koefisien Determinasi.

#### 3.9.1 Uji Hipotesis Penelitian

##### 1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (*independent variable*) secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji t yaitu :

##### a. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menentukan tingkat t statistik tabel dapat menggunakan signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$ .  $n$  = jumlah observasi, sedangkan  $k$  = jumlah observasi termasuk intercept.

- b. Menentukan hipotesis diterima atau ditolak

Untuk mengetahui besarnya *value probability* (*P value*) dibandingkan dengan 0,05 (tarif signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria yang digunakan adalah jika *p value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika *p value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

2. Uji Regresi Parsial (Uji F)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji F yaitu:

- a. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menentukan tingkat statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (k-1)$  dan  $(n-k)$ .  $n$  = jumlah observasi, sedangkan  $k$  = jumlah observasi interept.

- b. Menentukan hipotesis diterima atau ditolak

Bila nilai signifikansi  $f < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Bila nilai signifikansi  $f > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

### 3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa

lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. (Syofian Siregar, 2013:301)

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Profitabilitas
a	=	Konstansta
$\beta$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
$X_1$	=	Risiko Kredit (NPL)
$X_2$	=	Risiko Likuiditas (LDR)
$X_3$	=	Risiko Tingkat Bunga (NIM)
e	=	Variabel residual atau eror

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ /adjusted  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$ /adjusted  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghozali, 2016:97).

Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$



Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Nilai Koefisien Determinasi



## BAB IV

### ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan yang menjadi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan-perusahaan ini harus melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu yang dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun proses *purposive sampling* penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Proses Purposive Sampling Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	43
Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017	(7)
Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan kerugian berturut-turut selama tahun 2013-2017	(7)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	(21)

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	8
Tahun penelitian	5
Jumlah total sampel selama periode penelitian	40

*Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2018*

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh didapatkan jumlah perusahaan keuangan yang terdaftar dalam sub sektor perbankan berjumlah 43 perusahaan, 7 perusahaan tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan, 7 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian, serta 21 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian karena memiliki data yang ekstrem. Sehingga jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ada 8 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun dengan banyak data 40 untuk dijadikan sampel.

Adapun perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Daftar Perusahaan Sampel Peneliti**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	BRI Agro Niaga	AGRO
2	Bank Negara Indonesia	BBNI
3	Bank BRI (Persero)	BBRI
4	Bank Tabungan Negara	BBTN
5	Bank Jabar Banten	BJBR
6	Bank Pembangunan Daerah Jatim	BJTM

7	Bank Mandiri	BMRI
8	Bank Mayapada International,Tbk	MAYA

*Sumber : Data yang diolah*

## 4.2 Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*a*) dan masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang diprosikan ke dalam Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Tingkat Bunga (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya rasio keuangan perusahaan pada periode 2013 – 2017, maka data yang diperoleh terlebih dahulu diolah dengan menggunakan Microsoft Excel. Rasio keuangan yang telah dihitung kemudian di analisis dengan bantuan SPSS 25.0 sehingga diperoleh perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut yang ditunjukkan pada table 4.3 :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NPL	40	1.04	5.65	109.46	2.7365	1.06037
LDR	40	79.69	96.47	3466.76	86.6690	3.25092
NIM	40	3.76	8.55	242.06	6.0515	1.26229
ROA	40	1.14	5.03	103.46	2.5865	0.99300
Valid N (listwise)	40					

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2018*

Variabel Dependen Profitabilitas (ROA) selama periode pengamatan (2013-2017), memiliki nilai paling rendah (minimum) sebesar 1,14 yakni pada perusahaan Bank Tabungan Negara. Sedangkan data tertinggi (maksimum) sebesar 5,03 yakni pada perusahaan Bank BRI Persero. Adapun rata-rata (*mean*) sebesar 2,5865 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 0.99300 kali

Variable independen Risiko Kredit (NPL) selama periode pengamatan (2013-2017), memiliki nilai paling rendah (minimum) sebesar 1,04 yakni pada perusahaan Bank Mayapada International (Tbk). Sedangkan data tertinggi (maksimum) sebesar 5,65 yakni juga ada pada perusahaan Bank Mayapada International, Tbk. Adapun rata-rata (*mean*) sebesar 2,7365 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 1,06037 kali

Variable independen Risiko Likuiditas (LDR) selama periode pengamatan (2013-2017), memiliki nilai paling rendah (minimum)

sebesar 79,69 yakni pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jatim. Sedangkan data tertinggi (maksimum) sebesar 96.47 yakni pada perusahaan Bank Jabar Banten. Adapun rata-rata (*mean*) sebesar 86,6690 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 3,25092 kali

Variable independen Tingkat Bunga (NIM) selama periode pengamatan (2013-2017), memiliki nilai paling rendah (minimum) sebesar 3,76 yakni pada perusahaan Bank BRI Agro. Sedangkan data tertinggi (maksimum) sebesar 8,55 yakni pada perusahaan Bank BRI (Persero). Adapun rata-rata (*mean*) sebesar 6,0515 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 1,26229 kali

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

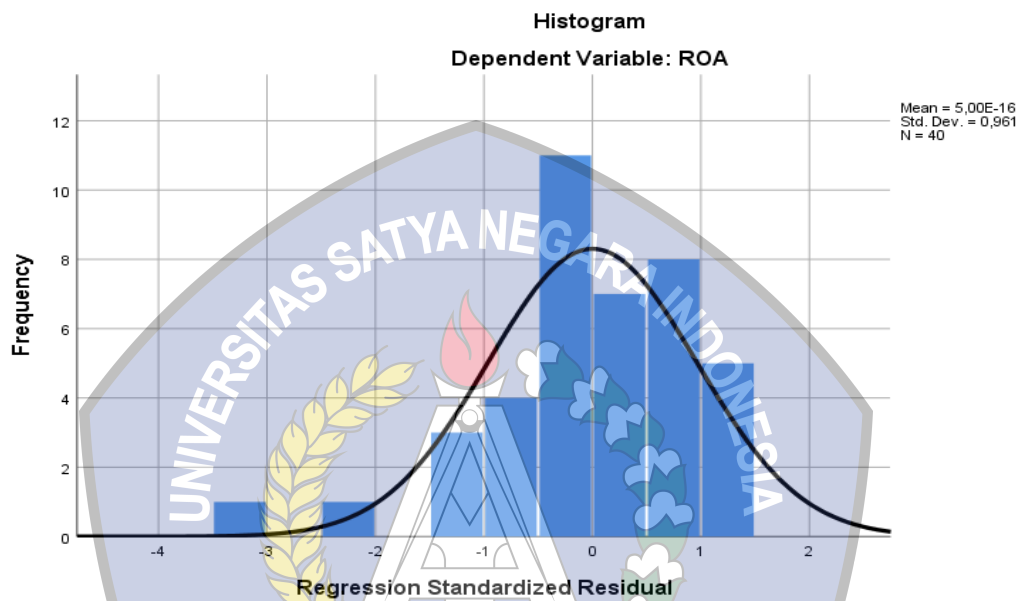
Analisa data statistik bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan maka digunakan regresi linear berganda. Beberapa tahapan yang digunakan sebelum melakukan uji regresi linear berganda diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah

satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan metode analisis grafik, baik grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *normal probability plot*.

Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:



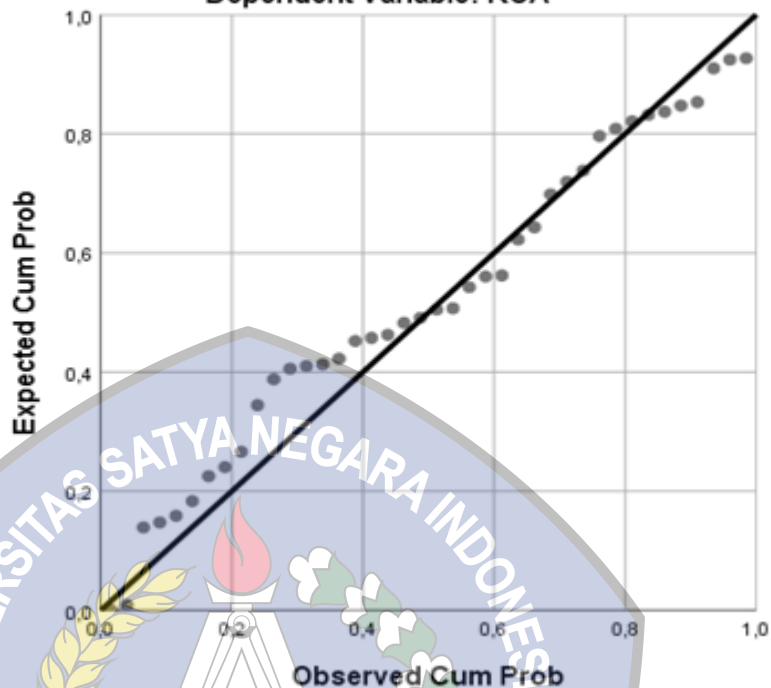
Sumber : Hasil Output SPSS, 2018

**Gambar 4.1**  
**Histogram**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, nampak bahwa bentuk histogram menggambarkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal karena berbentuk seperti lonceng (*bell shape*)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Sumber : Hasil Output SPSS, 2018

Gambar 4.2

**Normal Probability Plot**

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan gambar 4.2 diatas garis normal P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini distribusi data dapat dikatakan normal.

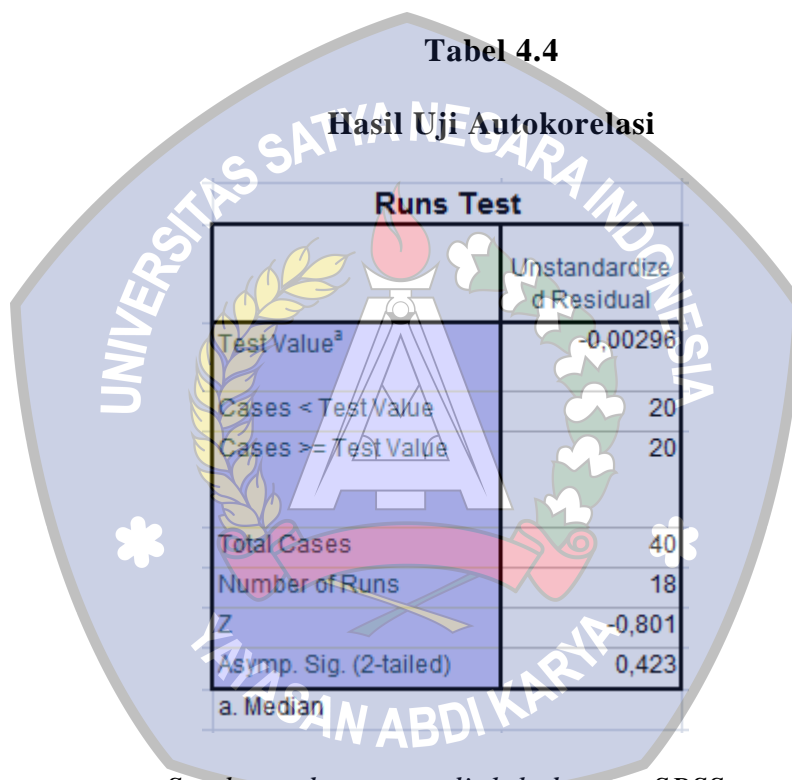


## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Run Test. Berdasarkan output SPSS, berikut adalah hasil uji Run Test dari penelitian ini:

**Tabel 4.4**

### Hasil Uji Autokorelasi



Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,00296
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-0,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,423
a. Median	

*Sumber : data yang diolah dengan SPSS*

Berdasarkan output uji autokorelasi dengan uji Run Test diatas, menunjukkan nilai sebesar 0.423 atau lebih besar  $> 0,05$ , yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak) dan berarti juga tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) VIF (*Variance Inflation Factors*) (Ghozali, 2016:103). Batas dari *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 apabila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terkena multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Tolerance	VIF	
Model	B	Std. Error	Beta	t				
1	(Constant)	5.535	2.496		2.218	0.033		
	NPL	-0.177	0.088	-0.188	-2.002	0.053	0.975	1.026
	LDR	0.071	0.029	0.234	2.486	0.018	0.976	1.025
	NIM	0.616	0.075	0.783	8.234	0.000	0.955	1.047

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : data yang diolah dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil output SPSS di atas menunjukkan besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen yaitu *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan

bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

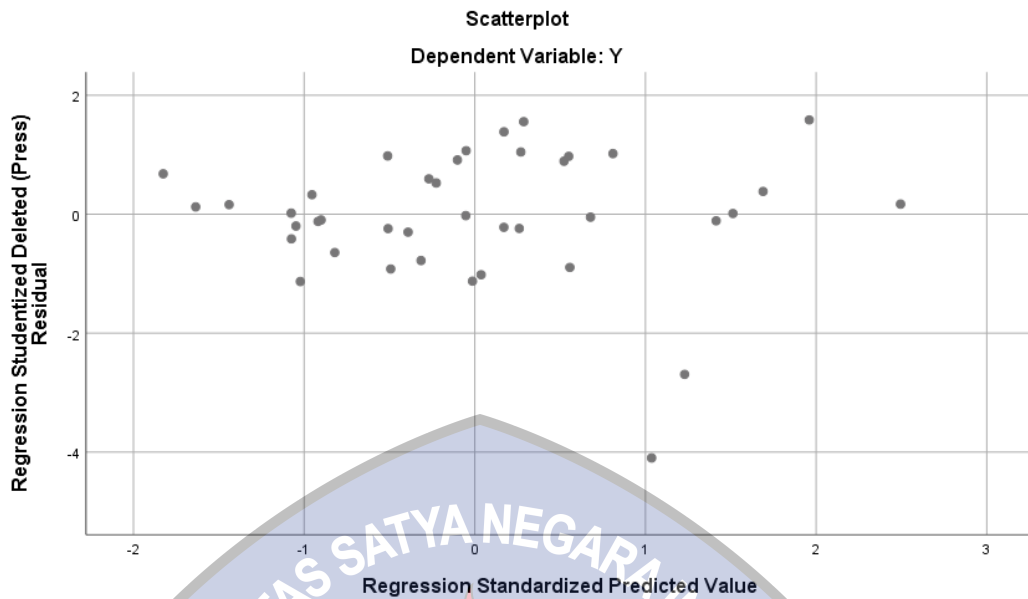
Penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Risiko Kredit (NPL) *tolerance*  $0,975 > 0,10$  dan VIF  $1,026 < 10$  sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
2. Variabel Risiko Likuiditas (LDR) *tolerance*  $0,976 > 0,10$  dan VIF  $1,025 < 10$  sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
3. Variabel Risiko Tingkat Bunga (NIM) *tolerance*  $0,955 > 0,10$  dan VIF  $1,047 < 10$  sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut grafik *Scatterplot* pada gambar 4.3 yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.



Sumber : Sumber : data yang diolah dengan SPSS

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik *Scatterplot* diatas bahwa model penelitian tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, karena grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu pada grafik tersebut. Titik-titik pada grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak.

**4.3 Analisis Hasil Penelitian**

**4.3.1 Uji Hipotesis**

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan dapat dilakukan dengan menggunakan hasil output SPSS 24. Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko tingkat bunga (NIM) secara parsial atau individual menerangkan terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Pengujian ini dinilai dengan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ .

Sedangkan  $t_{tabel}$ , dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau dengan derajat kebebasan (df)  $n - k - 1$  atau  $40 - 3 - 1 = 36$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,028, sedangkan  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.535	2.496		2.218	0.033
	NPL	-0.177	0.088	-0.188	-2.002	0.053
	LDR	0.071	0.029	0.234	2.486	0.018
	NIM	0.616	0.075	0.783	8.234	0.000

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: data yang diolah dengan SPSS*

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel di atas, maka dapat dianalisa bahwa:

1. Variabel Risiko Kredit (NPL) memiliki nilai uji  $t_{hitung}$  sebesar -2,028 dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-2,002 < 2,028$ ) dan Sig. 0,053. Dengan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka membuktikan bahwa Hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
2. Variabel Risiko Likuiditas (LDR) memiliki nilai uji  $t_{hitung}$  sebesar 2,486 dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,486 > 2,028$ ) dan Sig. 0,018. Dengan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka membuktikan bahwa Hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
3. Variabel Risiko Tingkat Bunga (NIM) memiliki nilai uji  $t_{hitung}$  sebesar 8,234 dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,234 > 2,028$ ) dan Sig. 0,000. Dengan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka membuktikan bahwa Hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Risiko Tingkat Bunga (NIM) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi, variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Dengan kriteria nilai F hitung harus

lebih besar dari F tabel. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ .

Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.491	3	8.830	26.567	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11.966	36	0.332		
	Total	38.456	39			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL

*Sumber : data yang diolah dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Uji F maka interpretasi atau output ANNOVA ( Uji F) adalah F hitung yang didapat dari output sebesar 26,567 ( $df=n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$ ) dimana k adalah variabel independen sedangkan n adalah jumlah data sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,87. Karena F hitung 26,567 > 2,87 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $26,567 > 2,87$ ).

#### 4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*.

Dengan menggunakan output SPSS yang disajikan pada tabel 4.6, maka Regresi Linear Berganda dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y (\text{Profitabilitas}) = 5,535 + -0,177_{\text{NPL}} + 0,071_{\text{LDR}} + 0,616_{\text{NIM}} + e$$

Dari persamaan regresi linear di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain :

1. Nilai konstanta sebesar 5,535 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 5,535.
2. Besar nilai koefisien regresi linear Risiko Kresit (NPL) sebesar -0,177 dengan parameter negatif artinya jika variabel lain diasumsikan nilainya konstan dan Risiko Kresit (NPL) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan berdampak kepada penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,177
3. Besar nilai koefisien regresi linear Risiko Likuiditas (LDR) sebesar 0,071 dengan parameter positif artinya jika variabel lain diasumsikan nilainya konstan dan Risiko Likuiditas (LDR)



mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan berdampak kepada kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,071

4. Besar nilai koefisien regresi linear Risiko Tingkat Bunga (NIM) sebesar 0,616 dengan parameter positif artinya jika variabel lain diasumsikan nilainya konstan dan Risiko Tingkat Bunga (NIM) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan berdampak kepada kenaikan profitabilitas (ROA) 0,616

#### 4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kecil juga kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai kolerasi pada tabel *Model Summary Output SPSS* yang dapat dihasilkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 <sup>a</sup>	0.689	0.663	0.57652

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL

*Sumber : data yang diolah dengan SPSS*

Pada tabel 4.8 di atas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,689 atau sebesar 68,9%. Hal ini

berarti bahwa variabel *Risiko Kredit (NPL)*, *Risiko Likuiditas (LDR)*, dan *Risiko Tingkat Bunga (NIM)* mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 68,9%. Sedangkan sisanya 31,1% ( $100\% - 68,9\% = 31,1\%$ ) dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan dan Interpretasi**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian dan pengaruh yang terjadi antar variabel.

##### **4.4.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya dengan meningkatnya kredit macet tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan secara umum bank menggolongkan NPL (*Non Performing Loan*) dalam 3 kelompok, yaitu :

1. Kurang Lancar, apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 120 hari.
2. Diragukan, apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 180 hari.
3. Macet, apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga diatas 180 hari.

Dimana saat ini menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 bahwa kategori kredit NPL kurang lancar dan diragukan pendapatan bunganya masih dapat diakui sebagai pendapatan Bank. Sehingga pendapatan tersebut dapat menaikkan laba. Dari hasil penelitian mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 rata-rata NPL perusahaan perbankan yang diteliti adalah 2,74. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia nilai maksimum NPL adalah 5%, artinya NPL yang dialami oleh perusahaan perbankan yang dijadikan sampel tidak berpengaruh terhadap kenaikan laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Wita Capriani, Ni Made Dana (2016), I Made Hendra Edy Saputra, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) serta Luh Eprima, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede ErniSulindawati (2015) dengan objek penelitian perusahaan sektor perbankan yang menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

#### **4.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA).**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan LDR mengakibatkan pertumbuhan bunga meningkat karena LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diperoleh. Sehingga apabila kredit yang diberikan lebih besar daripada dana yang diterima akan

mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga yang secara otomatis meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Namun demikian, pihak bank perlu juga berhati-hati terhadap penyaluran kredit, karena LDR yang tinggi akan mengakibatkan tingkat likuiditas menurun. Sehingga sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 mengharuskan setiap bank memiliki rasio LDR dalam rentang 78-100%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Wita Capriani, Ni Made Dana (2016), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, dan Luh Gede Erni Sulindaw (2015), serta Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) dengan objek penelitian perusahaan sektor perbankan yang menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

#### **4.4.3 Pengaruh Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektifitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Aktiva produktif merupakan pinjaman atau kredit yang diberikan kepada debitur. Meningkatnya aktiva produktif maka akan meningkat pula pendapatan bunga, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh

terhadap profitabilitas bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Namun, apabila aktiva produktif yang disalurkan tersebut macet maka bank tersebut akan mengalami kerugian dan akan mengakibatkan likuiditas bank tersebut terganggu. Suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2% berdasarkan standar yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi dan Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindaw (2015) yang menyatakan bahwa risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

#### **4.4.4 Pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Tingkat Bunga (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan uji F (simultan) menunjukkan hasil bahwa Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Tingkat Bunga (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga adalah sebesar 68,9% dari keseluruhan variable independen dan sisanya sebesar 31,1% adapun variabel-variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi dan Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni

Sulindaw (2015) yang menyatakan bahwa risiko tingkat bunga (NIM), LDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

#### 4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perlu dikembangkan dalam cakupan populasi yang lebih luas dari sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penggunaan variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang hanya diwakili oleh variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga. Masih terdapat banyak variabel lain yang berpengaruh yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
3. Penggunaan periode penelitian yang relatif pendek, sehingga perlu dikembangkan untuk periode yang lebih panjang.
4. Karena terbatasnya waktu penelitian yang dimiliki maka peneliti merasa kurang maksimal dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang didapatkan masih terbanyak kekurangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 5.1.1 Uji Parsial (Uji t)

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 rata-rata NPL perusahaan perbankan yang diteliti adalah 2,74. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia nilai maksimum NPL adalah 5%, artinya NPL yang dialami oleh perusahaan perbankan yang dijadikan sampel tidak berpengaruh terhadap kenaikan laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Artinya setiap penambahan LDR mengakibatkan pertumbuhan bunga meningkat. Sehingga apabila kredit yang diberikan lebih besar daripada dana yang diterima akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga yang secara otomatis meningkatkan profitabilitas bank tersebut.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Tingkat Bunga (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Artinya

meningkatnya aktiva produktif maka akan meningkat pula pendapatan bunga, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA.

### **5.1.2 Uji Simultan (Uji F)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Tingkat Bunga (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 68,9% dan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh variable lain.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran untuk Perusahaan**

1. Bagi manajemen bank, sebaiknya memperhatikan setiap risiko-risiko yang menghambat perusahaan dalam memperoleh laba, salah satunya adalah risiko likuiditas. Adanya risiko likuiditas terhadap profitabilitas akan membantu bank untuk meningkatkan pendapatan bunga yang secara otomatis meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dalam hal ini bank konvensional harus terus meningkatkan penyaluran dana kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan tingkat keamanan kredit. Karena



LDR yang tinggi akan mengakibatkan tingkat likuiditas menurun.

2. Selain itu terdapat juga faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas pada suatu bank, yaitu dengan cara meningkatkan tingkat bunga bank. Karena meningkatnya aktiva produktif maka akan meningkat pula pendapatan bunga, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank
3. Bagi investor, sebaiknya menginvestasikan dananya kepada bank yang memiliki risiko likuiditas (LDR) tinggi dan yang memiliki risiko tingkat bunga (NIM) tinggi. Karena hal itu dapat menyebabkan bank tersebut memiliki tingkat profitabilitas cenderung tinggi. Sehingga cocok untuk sebagai acuan bagi investor untuk menginvestasikan dananya.
4. Bagi penelitian selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya lebih disempurnakan dengan manambah sampel perusahaan serta periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variable penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Teks Book :

- Dendiwijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Ke 2*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 edisi 8*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- J.P Sitanggang. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015 ISSN 0522-2572
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia

Jurnal :

Capriani, Ni Wayan Wita dan Ni Made Dana. 2016. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. No. 3. 2016: 1486-1512. ISSN : 2302-8912.

Saputra, I Made Hendra Edy dan I Gusti Nyoman Ayu Budiasih. 2016. *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank*. E-Jurnal Akuntansi Unud. Vol. 14 No. 3. Maret 2016: 2363-2378. ISSN 2302-8559

Dewi, Luh Eprima, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Ganesha. Vol. 3. No. 1. 2015. ISSN : Universitas Ganesha Jurusan

Suryo, Muhammad Gabrili, Sri Rahayu dan Annisa Nurbaiti. 2016. *“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Manajemen. Vol. 3. No.3. Desember 2016. ISSN : 2355-9357

Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas PT BPD Bali*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4. No. 9. 2015: 2590-2617. ISSN : 2302-8912

<http://www.idx.go.id/>

<http://www.sahamoke.com/>

<http://www.ojk.go.id/>

## LAMPIRAN 1

### Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	BRI Agro Niaga	AGRO
2	Bank Negara Indonesia	BBNI
3	Bank BRI (Persero)	BBRI
4	Bank Tabungan Negara	BBTN
5	Bank Jabar Banten	BJBR
6	Bank Pembangunan Daerah Jatim	BJTM
7	Bank Mandiri	BMRI
8	Bank Mayapada International, Tbk	MAYA

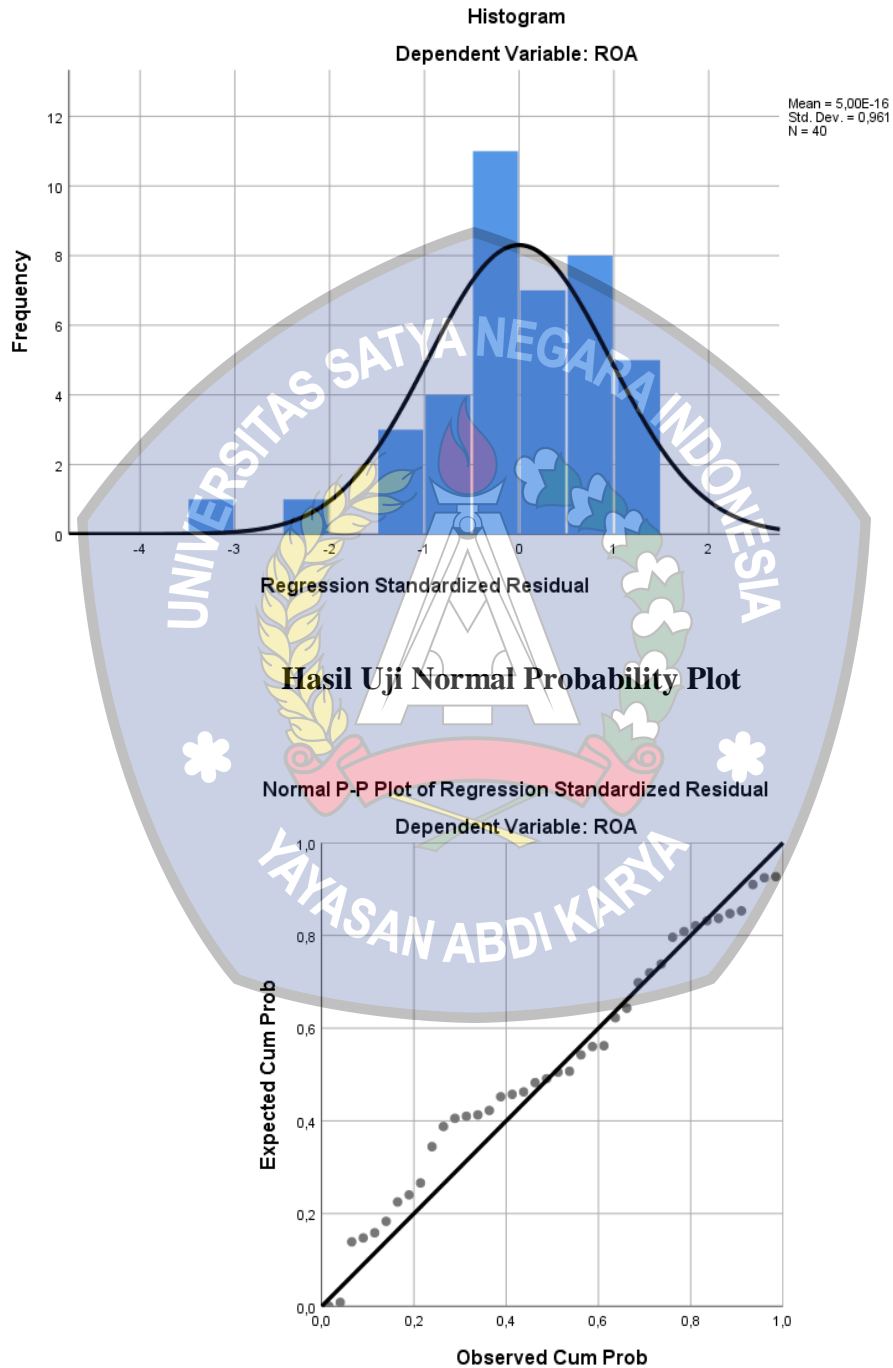
## LAMPIRAN 2

### Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NPL	40	1.04	5.65	109.46	2.7365	1.06037
LDR	40	79.69	96.47	3466.76	86.6690	3.25092
NIM	40	3.76	8.55	242.06	6.0515	1.26229
ROA	40	1.14	5.03	103.46	2.5865	0.99300
Valid N (listwise)	40					

## Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



### Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,00296
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-0,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,423

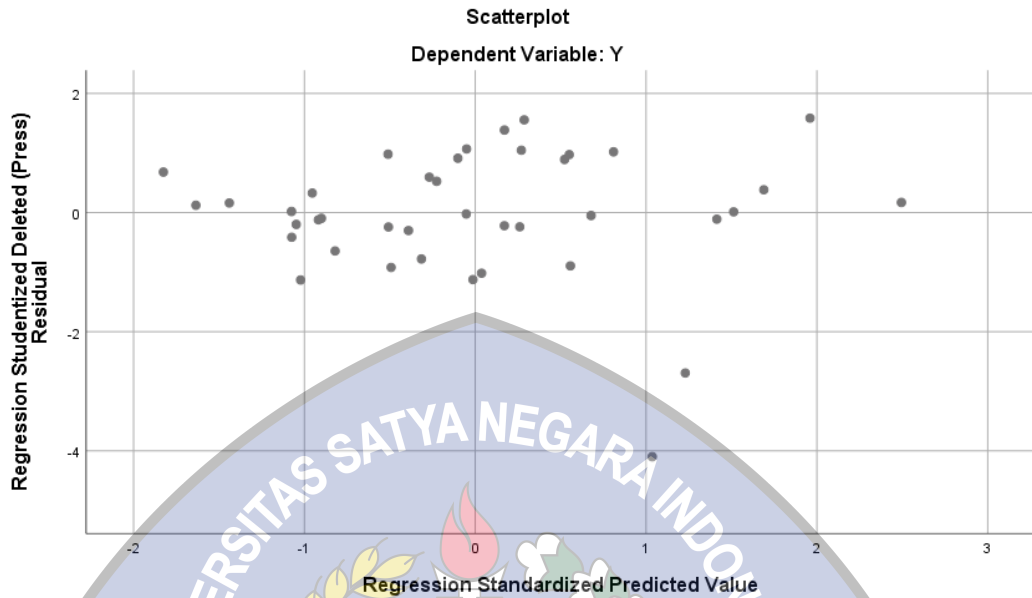
a. Median

### Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.535	2.496		2.218	0.033		
	NPL	-0.177	0.088	-0.188	-2.002	0.053	0.975	1.026
	LDR	0.071	0.029	0.234	2.486	0.018	0.976	1.025
	NIM	0.616	0.075	0.783	8.234	0.000	0.955	1.047

a. Dependent Variable: ROA

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Uji Hipotesis

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.535	2.496		2.218	0.033
	NPL	-0.177	0.088	-0.188	-2.002	0.053
	LDR	0.071	0.029	0.234	2.486	0.018
	NIM	0.616	0.075	0.783	8.234	0.000

a. Dependent Variable: ROA

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

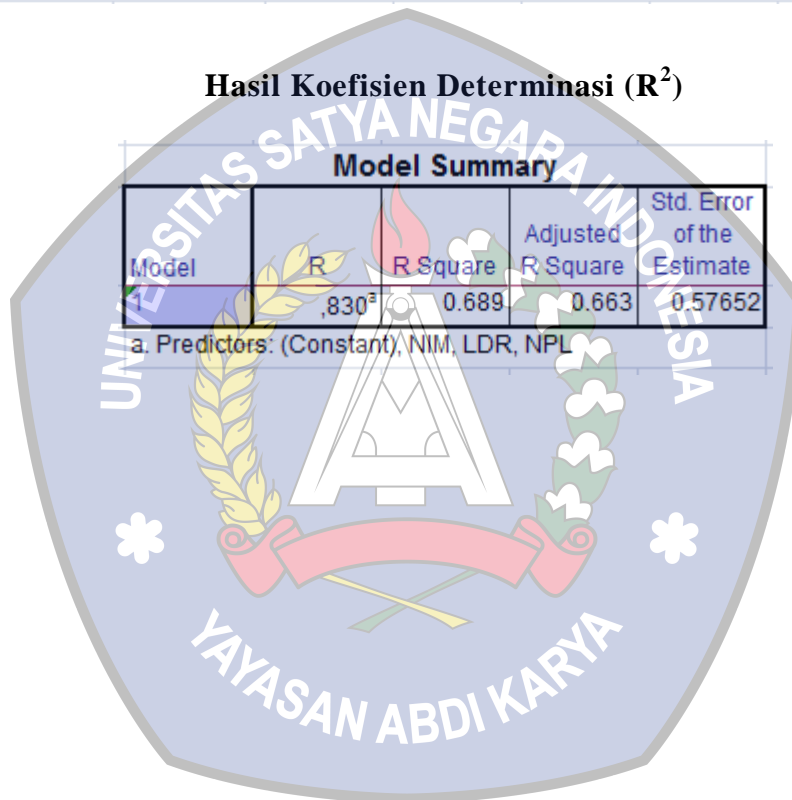
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.491	3	8.830	26.567	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11.966	36	0.332		
	Total	38.456	39			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL

### Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 <sup>a</sup>	0.689	0.663	0.57652

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PERSONAL

1. Nama : Lisna Agustiani
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta, 10 Agustus 1986
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat Rumah : Jl. H. Pekir No.7A RT.07 RW.06, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
7. Alamat Kantor : Astra World Lt. 2, Jl. Gaya Motor 1 No.10, Sunter, Jakarta Utara, DKI Jakarta

### B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 07 Pagi Lulus Tahun 1998
2. SMP Negeri 16 Lulus Tahun 2001
3. SMA Negeri 32 Lulus Tahun 2004
4. Universitas Satya Negara Indonesia Lulus Tahun 2019

### C. PENGALAMAN BEKERJA

1. Telemarketing, PT Mitra Inti Bersama 2008– 2010
2. Call Center Agent, PT Astra Credit Companies Juli 2010 – 2012
3. Team Leader Call Center, Astra World 2013 – saat ini